

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* survey, merupakan suatu penelitian yang mempelajari hubungan variabel bebas dan variabel terikat dengan cara melakukan pengukuran yang sesaat dan bersamaan (Ghozali, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh gaya kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi terhadap kepuasan kerja dan kinerja perawat.

#### **B. Subyek dan Obyek Penelitian**

##### **1. Subyek Penelitian**

Menurut Arikunto (2002), Subyek penelitian adalah hal, benda, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat. Subyek penelitian ini adalah perawat pelaksana bangsal rawat inap RS Umum Daerah Balikpapan

##### **2. Obyek Penelitian**

Menurut Arikunto (2002), Obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Obyek penelitian ini adalah bangsal rawat inap RSUD Balikpapan

### C. Populasi, Sampel, dan Sampling

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana yang bekerja di bangsal rawat inap RSUD Balikpapan sejumlah 70 orang dari 5 ruang rawat inap kelas 1, 2, dan 3. Pengambilan sampel disesuaikan berdasarkan kesamaan karakteristik perawat dalam hal beban kerja dibandingkan perawat yang lain dalam hal ini perawat pelaksana yang bertugas di bangsal perinatal, ruang bersalin dan ICU tidak diikutsertakan dalam sampel penelitian.

Populasi kecil atau lebih kecil dari 10.000 dapat menggunakan formula sederhana (Notoatmojo, 2002). Rumusnya adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan:

N= besar populasi

N= besar sampel

D= tingkat kepercayaan yang diinginkan (0,05)

Maka besar sampel:

$$n = \frac{70}{1 + 70 (0,05^2)}$$

$n = 59,5$  dibulatkan menjadi 60

Jadi besar sampel adalah 60 orang

Teknik sampling adalah proses menyeleksi elemen – elemen dalam populasi. Metode yang digunakan adalah *proportional random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dengan membagi populasi dalam beberapa sub populasi, kemudian diambil sejumlah individu dari setiap sub populasi dengan jumlah yang sebanding dengan ukuran setiap sub populasi dan pengambilannya dilakukan secara acak (Notoatmojo, 2002).

Responden tersebut kemudian diambil secara proporsional di 5 ruang rawat inap dengan menggunakan rumus:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

$ni$  = Jumlah sampel tiap ruang

$n$  = Jumlah sampel seluruhnya

$Ni$  = Jumlah populasi tiap ruang

$N$  = Jumlah populasi seluruhnya

Dengan demikian, besar sampel pada setiap ruang adalah:

Tabel 3.1. Jumlah Perawat dan Sampel per Ruangan

No.	RUANG	JUMLAH PERAWAT	JUMLAH SAMPEL
1	Bengkirai Anak	12	10
2	Bengkirai Gabung	13	11

3	Eboni Bedah	13	11
4	Eboni Penyakit Dalam	17	15
5	Gaharu	15	13
Total		70	60

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2018

Kriteria Inklusi:

1. Perawat yang bekerja di bangsal rawat inap RSUD Balikpapan
2. Perawat yang sudah bekerja dalam waktu  $\geq 1$  tahun
3. Perawat yang bersedia menjadi responden

Kriteria Eksklusi:

1. Perawat yang dalam masa cuti dan izin sakit pada saat dilakukan penelitian
2. Perawat yang sedang mengikuti tugas belajar
3. Perawat yang tidak bersedia menjadi responden

#### **D. Variabel Penelitian**

1. Variabel Independen

Variabel Independen (variabel bebas) merupakan suatu variabel yang mana nilainya menentukan variabel lainnya (Notoatmojo, 2002).

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen (variabel terikat) merupakan suatu variabel yang mana nilainya ditentukan oleh variabel lainnya (Notoatmojo, 2002).

- a. Variabel bebas (X1) : Gaya kepemimpinan  
Variabel bebas (X2) : Kemampuan berkomunikasi
- b. Variabel terikat (Y1) : Kepuasan kerja  
Variabel terikat (Y2) : Kinerja perawat
- c. Variabel pengganggu : Faktor individu

## **E. Definisi Operasional**

Variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah gaya kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, kinerja perawat, dan kepuasan kerja.

### **1. Gaya Kepemimpinan**

Gaya kepemimpinan adalah pola perilaku yang diperlihatkan oleh kepala ruang ketika mempengaruhi aktivitas perawat pelaksana seperti yang dipersepsikan oleh perawat pelaksana tersebut, bukan persepsi kepala ruang sendiri. Gaya kepemimpinan menurut Robert House (2006) dibedakan menjadi empat macam yaitu gaya kepemimpinan direktif, suportif, partisipatif, dan berorientasi pada tujuan.

### **2. Kemampuan Berkomunikasi**

Adalah kemampuan kepala ruang dalam menyampaikan pesan dalam bentuk informasi, gagasan, atau instruksi kepada perawat pelaksana untuk dapat dimengerti dan direspon dengan baik dalam

bentuk pelaksanaan asuhan keperawatan, yang dipersepsikan perawat pelaksana tersebut, bukan persepsi kepala ruang sendiri. Menurut Muchlas (2008) komunikasi mempunyai empat fungsi yaitu sebagai kontrol, motivasi, ekspresi emosi, dan informasi.

### 3. Kepuasan Kerja

Adalah derajat rasa puas atau tidak puas dari hasil menjalankan pekerjaannya sebagai perawat yang meliputi:

- a. *Kepuasan terhadap gaji*, yaitu sejumlah upah yang diterima dan tingkat dimana hal ini dipandang sebagai hal yang dianggap sesuai dengan beban kerja dan tanggung jawab personal dalam organisasi.
- b. *Kepuasan terhadap pekerjaan*, yaitu pekerjaan yang dapat menarik dan memberikan kesempatan pembelajaran bagi bawahan serta kesempatan untuk menerima tanggung jawab atas pekerjaan.
- c. *Kepuasan terhadap promosi*, yaitu adanya kesempatan bagi bawahan untuk berkembang dalam organisasi, seperti: kesempatan promosi, kenaikan pangkat, penghargaan bagi individu.
- d. *Kepuasan terhadap atasannya*, merupakan kemampuan atasan untuk menunjukkan perhatian kepada bawahan, memberikan

bantuan teknis, serta peran atasan dalam memperlakukan bawahan.

- e. *Kepuasan terhadap teman kerja*, adalah tingkat kepandaian teknis rekan kerja, bersahabat, dan saling mendukung dalam lingkungan kerja.

#### 4. Kinerja Perawat

Adalah penilaian aktivitas perawat dalam mengimplementasikan suatu wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan pokok tugas profesinya di RS Umum Daerah Balikpapan, meliputi: pengkajian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
1	Gaya kepemimpinan	Pola perilaku yang diperlihatkan oleh kepala ruang ketika mempengaruhi aktivitas perawat pelaksana seperti yang dipersepsikan oleh perawat pelaksana tersebut, bukan persepsi kepala ruang sendiri	1. Kepemimpinan direktif 2. Kepemimpinan suportif 3. Kepemimpinan partisipatif 4. Kepemimpinan berorientasi pada tujuan	Skala Likert Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner. Sumber: Nursalam (2011)
2	Kemampuan berkomunikasi	Kemampuan kepala ruang dalam menyampaikan pesan dalam bentuk informasi, gagasan, instruksi kepada	1. Kontrol 2. Motivasi 3. Ekspresi emosi 4. Informasi	Skala Likert Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan

		perawat pelaksana untuk dapat direspon dalam bentuk pelaksanaan asuhan keperawatan		dalam kuesioner. Sumber: Muchlas (2008)
3	Kepuasan kerja	Derajat rasa puas atau tidak puas dari hasil menjalankan pekerjaan sebagai perawat	1. Kepuasan pada gaji 2. Kepuasan pada pekerjaan 3. Kepuasan pada promosi 4. Kepuasan pada atasan 5. Kepuasan pada teman kerja	Skala Likert Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner. Sumber: Helena Martins (2012)
4	Kinerja perawat	Penilaian aktivitas perawat dalam mengimplementasikan suatu wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan pokok tugas profesi	1. Pengkajian 2. Diagnosis 3. Perencanaan 4. Pelaksanaan 5. Evaluasi	Skala Likert Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner. Sumber: Amin, S (2012)

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah kuesioner mengenai persepsi karyawan tentang gaya kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, kepuasan kerja, dan kinerja perawat. Dalam penelitian ini, responden diberikan kebebasan untuk memberikan penilaian sesuai dengan pengalaman mengenai indikator – indikator pada kuesioner dengan cara memilih salah satu dari pilihan jawaban yang ada.

Skala likert adalah rangkaian pilihan jawaban dimana responden diminta untuk menunjukkan sikap atau respon. Dalam skala likert

terdapat serangkaian label dengan deskripsi yang tertulis dengan menggunakan skala penilaian ordinal. Serangkaian label tersebut adalah antara lain: sangat tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju. Untuk pertanyaan positif diberi skor: sangat setuju diberi skor 4, setuju dinilai 3, tidak setuju 2, sangat tidak setuju 1. Begitu pula sebaliknya untuk pertanyaan negatif: sangat setuju dinilai dengan skor 1, setuju dinilai 2, tidak setuju 3, sangat tidak setuju 4.

### 1. Kuesioner Gaya Kepemimpinan

Instrumen gaya kepemimpinan merupakan adaptasi dari Nursalam (2011) yang berisi 20 pernyataan tertutup *favourable* (positif) dengan menggunakan skala likert. Pernyataan ini berisi empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Adapun kisi-kisi pernyataan gaya kepemimpinan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Kisi – kisi pernyataan gaya kepemimpinan

No	Materi	Nomor item	Jumlah
1	Gaya Kepemimpinan Direktif	1,2,3,4,5	5
2	Gaya Kepemimpinan Suportif	6,7,8,9,10	5
3	Gaya Kepemimpinan Partisipatif	11,12,13,14,15	5
4	Gaya Kepemimpinan Berorientasi pada Tujuan	16,17,18,19,20	5
	Jumlah		20

### 2. Kuesioner Kemampuan Berkomunikasi

Alat ukur variabel kemampuan berkomunikasi menggunakan kuesioner berupa 15 pernyataan tertutup *favourable* (positif) dengan menggunakan skala likert yang berisi lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju. Adapun kisi-kisi pernyataan kemampuan berkomunikasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4. Kisi – kisi pernyataan kemampuan berkomunikasi

No	Materi	Nomor item	Jumlah
1	Kontrol	1,2,3,4	4
2	Motivasi	5,6,7	3
3	Ekspresi emosi	8,9,10	3
4	Informasi	11,12,13,14,15	5
	Jumlah		15

### 3. Kuesioner Kepuasan Kerja

Alat ukur variabel kepuasan kerja menggunakan kuesioner diadaptasi dari Helena Martins (2012) yang membuat bentuk pendek *Minnesota Satisfaction Questionnaire* (MSQ) Form bentuk pendek mengandung 20 item dan menetapkan tentang pengukuran kepuasan kerja. MSQ menggunakan pengukuran skala likert yang bergerak dari tingkat penilaian sangat tidak memuaskan hingga sangat memuaskan (skala ordinal). Adapun kisi-kisi pernyataan kuesioner kemampuan berkomunikasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5. Kisi – kisi pernyataan kepuasan kerja

No	Materi	Nomor item	Jumlah
1	Penggunaan kemampuan	1	1
2	Aktivitas	2	1
3	Penghargaan	3	1
4	Kemandirian	4	1
5	Pengamanan	5	1
6	Pelayanan sosial	6	1
7	Status sosial	7	1
8	Kondisi kerja	8	1
9	Variasi pekerjaan	9	1
10	Nilai moral	10	1
11	Kreativitas	11	1
12	Rekan kerja	12	1
13	Kompensasi	13	1
14	Otoritas	14	1
15	Prestasi	15	1
16	Kemampuan atasan	16	1
17	Gaya kepemimpinan	17	1
18	Kebijakan	18	1
19	Keaktifan bekerja	19	1
20	Tanggung jawab	20	1
	Jumlah		20

#### 4. Kuesioner Kinerja Perawat

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah kuesioner yang diadopsi dari Suci, A (2012) yang terdiri dari 22 butir pertanyaan dan setiap butirnya diadopsi dari penilaian kerja menurut Depkes RI (2005) yang meliputi pengkajian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap butir pertanyaan memiliki lima jawaban (selalu dilakukan, sering, kadang – kadang, jarang, tidak pernah). Adapun kisi-kisi pernyataan kemampuan berkomunikasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6. Kisi – kisi pertanyaan kinerja perawat

No	Materi	Nomor item	Jumlah
1	Pengkajian	1-11	11
2	Diagnosis	12-13	2
3	Perencanaan	14-16	3
4	Pelaksanaan	17-20	4
5	Evaluasi	21-22	2
	Jumlah		22

### G. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan tindakan (*Planning*): pengajuan izin penelitian dan menyiapkan formulir penelitian
2. Melaksanakan tindakan (*Acting*): pengajuan informed consent, memberikan penjelasan pada responden tentang pengisian formulir, pembagian formulir pada responden dan pengumpulan kembali formulir dari responden
3. Melaksanakan refleksi (*Reflecting*): membuat laporan penelitian

### H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk menguji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan sebagai alat ukur penelitian. Uji validitas dilakukan untuk menilai ketepatan dan kecermatan instrumen dalam fungsinya sebagai alat ukur (Azwar, 2003).

Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson (Ghozali, 2011), dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(xy) - (x)(y)}{\sqrt{[n \cdot x^2 - (x)^2][n \cdot y^2 - (y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi
- $n$  = Banyaknya sampel
- $x$  = Skor setiap instrumen
- $y$  = Skor total

Kemudian dilakukan uji reliabilitas agar memperoleh instrumen yang reliabel. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran suatu instrumen alat ukur dapat dipercaya (Ghozali, 2011). Dalam hal ini, teknik *Alpha Cronbach* dilakukan untuk menguji reliabilitas.

Menurut Ghozali (2011), uji signifikansi untuk mengetahui valid tidaknya suatu data dapat digunakan suatu perbandingan nilai  $r$  hitung dan nilai  $r$  tabel untuk *degree of freedom* (df) =  $n-2$ , dalam hal ini merupakan jumlah sampel. Apabila  $r$  hitung lebih besar dibanding  $r$  tabel, maka instrumen suatu kuesioner dapat dinyatakan valid. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 60 orang.

## **I. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan salah satu proses setelah data dari seluruh responden terkumpul. Analisa data

adalah pengelompokan data berdasarkan dari seluruh responden, penyajian data dari setiap variabel yang diteliti dan perhitungan untuk menguji hipotesis yang sebelumnya dikemukakan

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisa jalur (*path analysis*) dimana analisis ini digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda apabila variabel independen mempengaruhi variabel dependen baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Mediasi atau intervening merupakan variabel antara yang berfungsi menjembatani hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menguji pengaruh variabel mediasi digunakanlah metode analisis jalur. Analisa jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan sebab akibat. Analisa jalur dapat menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kasualitas imajiner.

Analisa jalur memberikan secara eksplisit suatu hubungan kasualitas antar variabel berdasarkan pada teori. Anak panah menunjukkan adanya hubungan antar variabel. Dalam diagram jalur, anak panah berkepala satu menunjukkan hubungan regresi. Hubungan langsung terjadi jika satu

variabel mempengaruhi variabel lain tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (intervening) hubungan antara dua variabel tersebut. Pada setiap variabel independen akan ada anak panah yang menuju ke variabel mediasi dan ini berfungsi untuk menjelaskan jumlah varian yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel lain (Ghozali, 2011).

## **J. Etika Penelitian**

Menurut (Notoatmojo, 2002), prinsip etika penelitian terdiri dari:

### 1. *Right to self-determination*

Responden penelitian berhak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subyek penelitian atau tidak, tanpa saksi dari peneliti. Peneliti tidak dapat memaksakan apabila responden tidak bersedia untuk terlibat menjadi subyek penelitian.

### 2. *Informed consent*

Merupakan suatu persetujuan antara peneliti dengan responden dengan cara memberikan lembar persetujuan. Hal ini bertujuan agar responden paham maksud dan tujuan penelitian beserta dampaknya. *Informed consent* diberikan sebelum penelitian dilaksanakan. Apabila responden bersedia, maka lembar persetujuan harus ditandatangani. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati keputusan dan hak responden.

Peneliti tidak dapat memulai pengambilan data tanpa *informed consent* dari responden.

### 3. *Anonimity*

Peneliti menjamin rahasia data identitas responden dengan cara tidak menuliskan nama pada lembar alat ukur atau hanya mencantumkan kode pada lembar pengumpulan data penelitian

yang akan disajikan. Kecuali pada *informed consent* responden bersedia untuk menuliskan namanya.

4. *Right to full disclosure*

Responden memiliki hak untuk memperoleh penjelasan dengan rinci tentang alur penelitian yang akan dilaksanakan.

